

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, Bank berbentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Namun secara umum peranan Bank belum bisa mencakup dari segala kalangan seperti di daerah pedesaan. Padahal masyarakat desa sangat membutuhkan peran aktif sebuah lembaga keuangan untuk pembiayaan usahanya. Di daerah pedesaan terdapat banyak usaha-usaha yang telah dikelola seperti pertanian, peternakan, dan perdagangan yang belum bisa berkembang karena keterbatasan modal.

Berdirinya lembaga keuangan di daerah pedesaan sangat diharapkan oleh masyarakat untuk menunjang kemajuan bisnisnya, terutama bagi para petani yang masih kesulitan mendapatkan modal untuk menggarap sawahnya. Pengaruh pertanian dalam perekonomian masyarakat desa sangatlah besar, karena mayoritas penghasilan didapat dari bercocok tanam. Pertanian juga

merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum.¹

Salah satu lembaga keuangan yang bisa menjawab tantangan dalam membangun ekonomi di daerah pedesaan adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) sebuah lembaga keuangan syariah yang sering disebut juga sebagai Balai Usaha Mandiri Terpadu. Lembaga keuangan syariah ini merupakan suatu lembaga yang memadukan antara *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* sebagai lembaga bisnis dan lembaga sosial. Lembaga yang mempunyai badan hukum koperasi ini sering disebut sebagai *Koperasi Jasa Keuangan Syariah* (KJKS) yang intinya koperasi yang pengelolaannya menggunakan pola syariah.

Lembaga keuangan syariah ini muncul sebagai salah satu solusi alternatif dalam rangka melestarikan syariat Islam yang didalamnya terkandung suatu konsep *hifdz al-maal* yang merupakan prinsip ajaran Islam. Disamping itu munculnya lembaga keuangan syariah tersebut sebagai suatu solusi dalam menghadapi persoalan mengenai pertentangan bunga Bank dan riba.²

Usaha koperasi syariah dapat berbentuk usaha sektor riil, seperti koperasi serba usaha, koperasi tani, nelayan, ekspor impor, dan dapat pula

¹ A.T Mosher, *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, Jakarta : C.V. Yasaguna 1966, hlm, 17

² A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002, hlm. 183

dalam bentuk usaha simpan pinjam. Dalam unit simpan pinjam koperasi syariah juga menawarkan produk-produk syariah, seperti *mudharabah*, *murabahah*, *wadi'ah*, *qardhul hasan* dan sebagainya.

Koperasi jasa keuangan syariah ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep Ekonomi Islam, terutama dibidang keuangan dan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif. Dalam meningkatkan produktifitas petani dan kegiatan usaha kecil, selain mengadakan pembiayaan, koperasi jasa keuangan syariah juga mengadakan kegiatan menabung untuk menunjang pembiayaan pertaniannya. Koperasi syariah bukan hanya sebuah lembaga yang berorientasi bisnis, tetapi juga sosial, lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Oleh karena itu koperasi syariah menjadi harapan bagi masyarakat khususnya para petani untuk mendapatkan modal. Karena tolong-menolong atau kerja sama dalam bentuk koperasi adalah suatu kebaikan, juga bertujuan untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat.³

Pertanian yang termasuk dapat dibiayai oleh koperasi jasa keuangan syariah yaitu terdapat di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Penduduk di daerah tersebut mayoritas bertani, karena banyak lahan-lahan yang luas juga tanahnya subur sehingga pertanianlah yang dipilih sebagai mata pencaharian oleh penduduk. Tapi kenyataannya kondisi pertanian di daerah tersebut masih

³ Abdul Bashith, S.Pd.,M.Si, *Islam Dan Manajemen Koperasi*, April 2008, UIN Malang Press hlm. 15

kurang baik karena belum adanya faktor yang mendukung dalam pembiayaan, sehingga penggarapan sawah kurang maksimal, bahkan banyak petani yang ingin berhenti menggarap sawahnya karena kurangnya modal.

Berdirinya KJKS Pringgodani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak memberi harapan bagi para petani. Karena koperasi syariah ini memberikan pembiayaan bagi usaha petani guna meningkatkan produktifitas pertaniannya dengan sistim bagi hasil. Sistim kerja sama antara pihak koperasi dan petani dalam hal pembiayaan untuk investasi bersama.

Awal berdirinya KJKS Pringgodani bertujuan untuk membantu mengembangkan usaha kecil serta melayani kebutuhan bagi golongan ekonomi lemah. KJKS Pringgodani juga menjadi solusi permodalan bagi pedagang, pegawai, dan rekan-rekan koperasi dalam hal kerja sama.

Salah satu produk syariah yang ditawarkan oleh KJKS Pringgodani kepada masyarakat adalah pembiayaan *mudharabah*. Suatu akad kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) dimana pihak pemilik modal menyediakan dana yang diperlukan dan pihak *mudharib* sebagai pengelola atas usahanya. Keuntungan usaha secara *mudharib* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tidak disebabkan kelalaian pengelola.⁴

⁴ Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Bagi Banker & Praktisi Keuangan*, Jakarta, Tazkia Institut, 1999, hlm. 149

Disini pihak KJKS Pringgodani sebagai pemodal (*shahibul maal*) sedangkan nasabah sebagai pengelola atas pertaniannya. Dalam bentuk investasi akad *mudharabah*, terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Pembagian keuntungan yang diadakan KJKS Pringgodani kepada nasabahnya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, bukan berdasar pada bunga seperti Bank Konvensional.

KJKS Pringgodani ini merupakan salah satu lembaga keuangan alternatif yang bernafaskan Islam yang sesuai dengan misinya yakni berupaya meningkatkan kesejahteraan para anggota dan mewujudkan masyarakat dalam perekonomian yang maju, adil, dan makmur.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik dalam penulisan ini dengan membahas masalah: **“PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BAGI PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PETANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK (Studi Kasus di KJKS Pringgodani Kec. Gajah Kab. Demak)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan akad pembiayaan *mudharabah* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pringgodani bagi peningkatan produktifitas petani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
2. Bagaimana peran pembiayaan *mudharabah* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pringgodani sebagai upaya meningkatkan produktifitas petani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat peneliti paparkan tujuan penelitian dalam skripsi ini yang meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan akad pembiayaan *mudharabah* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pringgodani bagi peningkatan produktifitas petani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan pembiayaan *mudharabah* Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pringgodani sebagai upaya meningkatkan produktifitas petani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan meneliti, peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara ilmiah

Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan baru dalam memahami proses pelaksanaan dalam pembiayaan *mudharabah* KJKS Pringgodani Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui prosedur dan syarat-syarat yang dilalui dalam rangka pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* KJKS Pringgodani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak khususnya bagi para petani.

E. Telaah Pustaka

Dalam rangka pencapaian penulisan skripsi yang maksimal, penulis bukanlah pertama yang membahas materi tentang akad pembiayaan *mudharabah* dan pembahasan tentang pemberdayaan dalam sector pertanian. Berbagai buku dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Bakdiah (FS-Semarang 2008) dengan judul “*Penerapan Pembiayaan dengan Akad Mudharabah dan Musyarakah*”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa prinsip pembiayaan *mudharabah* lebih diminati masyarakat karena tidak ada penyertaan modal, anggota masih banyak memulai usahanya tanpa menunggu modal sendiri dan dapat memberikan motivasi anggota untuk bekerja. Berbeda dengan pembiayaan *musyarakah*, akad ini kurang diminati karena anggota

dituntut untuk penyertaan modal. Bentuk perhitungan akad *mudharabah* dan *musyarakah* adalah didasarkan nisbah keuntungan dengan bentuk prosentase dan keuntungan dipengaruhi oleh besar kecilnya pembiayaan produktifitas usaha. Metode bagi hasil yang diterapkan adalah *profit sharing*.

Penelitian Dian Faiqotul Maghfiroh (UIN-FE Malang) “***Aplikasi Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. BPRS Bumi Rinjani Batu***”. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan aplikasi pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan profitabilitas sebuah PT. BPRS Bumi Rinjani Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan tahapan analisisnya adalah dengan mendiskripsikan pengaplikasian pembiayaan *mudharabah* dan mendiskripsikan kontribusi pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan profitabilitas di PT. BPRS Bumi Rinjani Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh PT. BPRS Bumi Rinjani Batu adalah Pembiayaan Modal Kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa dan Investasi Khusus. Pembiayaan ini disalurkan pada jenis usaha perdagangan, perindustrian, pertanian, dan jasa sedangkan dalam analisa pembiayaan PT. BPRS Bumi Rinjani Batu menggunakan analisa 5C+S. Adapun kontribusi pendapatan *mudharabah* di PT. BPRS Bumi Rinjani Batu tahun 2003 sampai 2007

mampu meningkatkan profitabilitas pada BPRS Bumi Rinjani Batu yang sebesar 27% dari besarnya total pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian Abdul Rosi (Surabaya: FD-IAIN Sunan Ampel) “***Strategi Pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Amanah Ummah Di Surabaya***”. Koperasi jasa keuangan syariah suatu lembaga yang bergerak diberbagai bidang usaha diantaranya adalah simpan pinjam, dalam focus yang diteliti disikripsi ini adalah strategi pengelolaan koperasi didalam suatu perkembangan dari produk yang ada. Dalam menjawab permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan analisa diskriptif eksploratif yang di maksud memaparkan atau menggambarkan keadaan atau fenomena sebagai mana adanya pada suatu penelitian yang dilakukan, yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan strategi pengelolaan koperasi jasa keuangan syariah “Amanah Ummah“. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam analisis ini data penelitian ini dapat menyimpulkan, koperasi jasa keuangan syariah “Amanah Ummah“

Penelitian M. Zulham Ulinnuha (Semarang: FE-UNDIP) “***Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)***”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal sosial terhadap produktifitas petani dan memformulasikan strategi peningkatan produktifitas petani melalui penguatan modal sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam masyarakat Kecamatan Guntur Kabupaten Demak interaksi antar sesama

petani ada sikap dan nilai-nilai kerukunan, hidup gotong-royong, saling percaya, dan berusaha maju untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut selaras dengan norma-norma yang berkembang di masyarakat dan kehidupan masyarakat yang memiliki modal sosial yang terlihat dalam kegiatan Telaga Boga yang sedikit banyak memberikan solusi dan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Perbedaan yang mendasar dari penelitian sekarang dengan penelitian yang sudah ada yaitu terletak pada pembiayaan kontribusi *mudharabah* yang diberikan untuk peningkatan produktifitas petani. Serta menitikberatkan pada peran pembiayaan *mudharabah* dan metode pendekatan-pendekatan yang dilakukan anggota koperasi syariah kepada masyarakat untuk menjalin hubungan sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat petani. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁵ Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti peranan pembiayaan *mudharabah* KJKS

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 115

Pringgodani terhadap peningkatan produktifitas pertanian di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

2. Sumber Data

Yaitu subyek dari mana data bisa diperoleh.⁶ Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Data ini diperoleh langsung dari pihak KJKS dan petani.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁸ Data ini diperoleh langsung dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia di lembaga keuangan syariah (KJKS) seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan tentang akad-akad pembiayaan, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan

⁶ *Ibid*, hlm. 115

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 91

⁸ Suharsimi A, *Op Cit* hlm. 92

dengan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber majalah ilmiah.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a) Metode Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian.

b) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan dari para sumber.¹⁰ Wawancara perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akuratnya dari

⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 91

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989,

orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan) terhadap penyaluran pembiayaan pertanian KJKS Pringgodani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Wawancara juga dilakukan pada nasabah yakni para petani untuk mendapatkan informasi atau data tentang petani.

c) Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti mencari dokumen atau bahan pustaka. Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah jadi dan disebut data sekunder. Misalnya surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya yang merupakan data yang berbentuk tulisan.¹¹

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembiayaan-pembiayaan pada KJKS tersebut dan data-data tentang lembaga keuangan itu sendiri. Adapun sifat dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, yaitu dokumen yang dikeluarkan dan dimiliki oleh pihak lembaga itu sendiri.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat faktual secara sistematis dan

¹¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 61.

akurat.¹² Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi atau rencana bertindak.¹³

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat itu adalah memecahkan masalah penelitian serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan itu merupakan akhir proses dari sebuah penelitian, dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah didalam latar belakang masalah.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberi kemudahan dalam memahami materi skripsi yang ditulis, maka penulis susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Sebagai pendahuluan. Bagian ini memuat tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Akan memaparkan tinjauan umum yang mendasari tentang definisi peran, akad pembiayaan *mudharabah* meliputi pengertian akad, syarat-syarat akad, pengertian pembiayaan, pengertian akad *mudharabah*, macam-macam pembiayaan *mudharabah*, syarat-syarat *mudharabah*, rukun-rukun *mudharabah*, sebab-sebab batalnya *mudharabah*, landasan syariah

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 41

¹³ *Ibid*, hlm. 210.

pembiayaan *mudharabah*, manfaat *mudharabah*, resiko *mudharabah*, teknis pembiayaan *mudharabah*, dan fatwa DSN tentang *mudharabah*. Juga akan memaparkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah meliputi produk penghimpunan dana, produk pembiayaan dana, dan memaparkan pemberdayaan pertanian.

Bab III : Gambaran umum obyek penelitian. Akan menguraikan gambaran singkat tentang profil KJKS Pringgodani Demak meliputi sejarah berdirinya, visi misi, program kerja pada sektor pembiayaan, struktur organisasi KJKS Pringgodani, produk-produk dalam operasionalnya, dan prosedur pengajuan pembiayaan. Juga akan menguraikan tentang hambatan-hambatan pembiayaan dan penyelesaiannya.

Bab IV : Analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi pembahasan tentang analisis pelaksanaan akad pembiayaan *mudharabah* pada KJKS Pringgodani dan analisis peran pembiayaan *mudharabah* Dalam meningkatkan produktifitas petani.

Bab V : Penutup, kesimpulan, dan saran.